

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Tax Planning dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Prameswari Nurrachmawati¹, Lilis Karlina²

Universitas Pamulang, Indonesia

prameswarirahma28@gmail.com¹, dosen02470@unpam.ac.id²

Submitted: 17th July 2026 | **Edited:** 30th August 2026 | **Issued:** 01st September 2026

Cited on: Nurrachmawati, P., & Karlina, L. (2026). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Tax Planning dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 6(3), 1650-1660.

ABSTRACT

As one of the key drivers of national economic growth, the Industrial sector contributes significantly through its production and manufacturing. Nevertheless, companies in this sector have experienced significant fluctuations in their stock prices in recent years, underscoring the need to determine which factors shape firm value. This research examines how carbon emissions disclosure, tax planning, and financial performance jointly and separately affect the value of Industrial firms registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2020-2024 span. Using a purposive sampling method, with a population of 65 companies and a sample of 16 companies. This study used a quantitative design relying on secondary data drawn from financial statements and annual reports. The results of this study show that financial performance represented by Return On Asset (ROA) exerts a impact on firm value, while carbon emssions disclosure and tax planning have no significant impact on firm value.

Keywords: Carbon Emission Disclosure, Tax Planning, Financial Performance, Firm Value, Return On Asset (ROA)

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu tolak ukur utama keberhasilan sebuah entitas bisnis, nilai perusahaan menggambarkan seberapa besar kepercayaan investor terhadap prospek dan kinerjanya di pasar modal. Peningkatan nilai tersebut dapat dicapai menggunakan berbagai startegi, termasuk komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan, perencanaan pajak yang efektif dan kinerja keuangan perusahaan yang bagus. Biasanya para investor dan pemegang saham selalu mempertimbangkan banyak faktor sebelum mereka berinvestasi pada suatu perusahaan. Harga saham menjadi salah satu acuan yang kerap digunakan untuk mengidentifikasi nilai perusahaan; kian tinggi harga saham suatu entitas diperdagangkan, kian tinggi pula nilai perusahaan yang bersangkutan (Tambahani et al., 2021). Dari sejumlah rasio dalam pengukur nilai perusahaan, Price to Book Value (PBV) merupakan pendekatan yang paling umum dipilih, yakni dengan membandingkan antara nilai buku perusahaan terhadap harga pasar sahamnya.

Namun dalam beberapa tahun belakangan, perusahaan sektor industri yang tergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengindikasikan tren penurunan nilai perusahaan. Ketika mayoritas sektor mengalami pelemahan dan harga saham merosot di awal 2020, sektor industri tercatat sebagai yang paling terpuruk. Berdasarkan data dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di bulan Maret tercatat turun sebesar 37,91%, penyebabnya ialah pandemi COVID-19 sehingga penurunan IHSG cukup tinggi di tahun 2020 (IDXChannel, 2020). Sementara itu, hingga awal tahun 2024, saham sektor industri kembali mengalami penurunan sebesar 2,45% pada perdagangan di sektor industri. Penurunan ini mengindikasikan tekanan internal dan eksternal seperti turunnya laba serta buruknya kinerja keuangan yang berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (InvestasiKontan.co.id).

Selain data penurunan IHSG, fenomena fluktuasi harga saham juga terdapat dalam sejumlah sektor industri diantaranya PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC). Nilai PBV perusahaan ini awalnya mengalami tren kenaikan harga saham selama tiga tahun berturut-turut yang pada akhirnya mengalami fluktuasi tajam hingga 88,98% pada tahun 2023. Di sisi lain, PT Perdana Bangun Pusakan Tbk (KONI) justru menunjukkan fluktuasi ke arah yang berlawanan dengan kenaikan harga saham hingga 191,97% pada tahun 2021 dan terus mengalami tren peningkatan hingga tahun 2024. Fluktuasi harga saham yang cukup ekstrem pada beberapa perusahaan tersebut mengindikasikan tingginya ketidakpastian nilai perusahaan pada sektor industri.

Nilai ekonomis suatu perusahaan dapat dioptimalkan melalui beberapa aspek, dan pengungkapan emisi karbon menjadi salah satu diantaranya. Pemilik modal menaruh minat dan tidak segan menaruh dananya pada perusahaan berbasis environmental, social, and governance (ESG), khususnya dalam menghadapi dinamika iklim global (Soetardjo & Nurmawati, 2024). Karena perhatian investor terhadap isu tersebut semakin besar, transparansi informasi emisi menjadi hal yang perlu diperhatikan perusahaan. Selain aspek lingkungan, faktor perencanaan pajak juga menjadi pertimbangan bagi investor karena strategi penghematan pajak secara legal berkaitan erat dengan laba yang pada akhirnya turut mempengaruhi nilai perusahaan (Siregar & Aliah, 2023). Di samping itu, keberhasilan suatu perusahaan jug dapat diukur dari kinerja keuangannya, dengan profitabilitas sebagai indikator utama kinerja keuangan yang menggambarkan efektivitas

pengelolaan asetnya dalam menghasilkan laba sehingga mendorong kenaikan harga saham (Sabarudin & Firdaus, 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Agustini et al. (2025) menemukan bukti bahwa kinerja keuangan yang diestimasi ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi temuan ini bertentangan dengan temuan Fatimah & Finatariyani (2025) yang justru menyatakan kinerja keuangan tidak punya pengaruhnya signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil serupa juga terdapat pada penelitian Soetardjo & Nurmawati (2024) menemukan variabel emisi karbon tidak berpengaruh sebaliknya variabel tax planning justru berkontribusi negatif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan temuan (research gap) antar penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengungkapan emisi karbon, tax planning, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan mendorong diperlukannya studi lebih lanjut. Merujuk permasalahan tersebut, penelitian ini disusun untuk membuktikan pengaruh ketiga variabel tersebut kepada nilai perusahaan pada sektor industri yang tercatat di BEI rentang waktu 2020-2024, baik secara simultan maupun parsial.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Teori ini menekankan pentingnya fakta data yang disajikan bagi perusahaan untuk khalayak luar sebagai dasar dalam menetapkan alokasi modal (Aprillando & Mujiyati, 2022). Keterkaitannya dengan nilai perusahaan terletak pada fungsinya sebagai sinyal, di mana nilai perusahaan yang tinggi memberikan sinyal positif, sedangkan nilai perusahaan yang rendah memberikan sinyal negatif bagi pasar (Elisa & Amanah, 2021). Ketiga variabel yaitu pengungkapan emisi karbon, tax planning, dan kinerja keuangan diharapkan dapat menjadi sinyal positif kepada pasar yang pada akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Teori Legitimasi

Interaksi antara perusahaan dan masyarakat menjadi titik fokus dalam teori legitimasi. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, pencapaian keuntungan bukan satu-satunya orientasi perusahaan dalam berbisnis; norma serta nilai yang berlaku di tengah masyarakat juga perlu dijaga. Suatu entitas perlu terus menjaga legitimasinya dengan menjalankan kegiatan operasional bisnisnya tetap sepadan dengan standar dan batasan

yang terlaksana agar dapat diterima oleh masyarakat (Fanda & Dwijayanti, 2024). Pengungkapan emisi karbon sangat berperan dalam teori legitimasi karena berkaitan langsung dengan perubahan iklim dan kerusakan lingkungan serta upaya mengurangi emisi gas rumah kaca. Dengan adanya pengungkapan secara transparan kepada pemangku kepentingan menjadi wujud nyata kepedulian sekaligus keterlibatan perusahaan dalam pelestarian lingkungan (Agustini et al., 2025).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan memegang peranan krusial bagi entitas bisnis, sebab penguatan nilai tersebut senantiasa diikuti oleh kenaikan harga saham. Sebab harga saham yang tinggi dipercaya mampu mendongkrak kesejahteraan pemegang saham (Anggraeni & Mulyani, 2020). Beberapa rasio keuangan dapat dipakai untuk mengukur nilai perusahaan diantaranya seperti Price to Book Value (PBV), Tobin's Q, dan Earning Per Share (EPS). Penelitian ini memilih Price to Book Value (PBV) sebagai alat ukur karena rasio tersebut memungkinkan investor memprediksi kondisi saham yang overvalued maupun undervalued, sekaligus menggambarkan seberapa jauh pasar menghargai nilai buku entitas bisnis tersebut.

Pengungkapan Emisi Karbon

Emisi karbon merupakan pemecahan gas karbondioksida (CO₂) ke lapisan udara yang berasal dari beragam aktivitas manusia seperti penggunaan pembakaran bahan fosil dan kegiatan pabrik. Emisi karbon dan gas rumah kaca menjadi penyebab utama peningkatan suhu global (Almaeda et al., 2023). Ketika perusahaan bersedia membuka data emisi karbonnya cenderung meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Rahmanita, 2020). Bae Choi et al. (2013) mengukur pengungkapan emisi karbon menggunakan carbon disclosure index yang dibagi menjadi 5 bagian dengan 18 item pengungkapan, yang nilainya diperoleh dari perbandingan jumlah poin yang diungkapkan perusahaan terhadap jumlah keseluruhan item indikator penilaian.

Tax Planning

Pada umumnya perencanaan pajak dilakukan guna mengutamakan suatu proses meminimalisir pembayaran pajak agar dapat dibayarkan rendah dengan tetap memanfaatkan peraturan perpajakan yang ada (Angelisa et al., 2023). Tax planning diukur dengan Cash Effective Tax Rate (CETR) cukup relevan karena menunjukkan pajak

penghasilan yang secara riil disetorkan secara tunai dibandingkan terhadap laba sebelum bunga pajak. Nilai CETR yang lebih rendah dapat menunjukkan adanya strategi perusahaan dalam menekan pembayaran pajak berdasarkan strategi tax planning yang lebih agresif.

Kinerja Keuangan

Harga saham perusahaan turut dipengaruhi secara langsung dan positif oleh kinerja keuangannya, sebab informasi mengenai pertumbuhan perusahaan umumnya disambut baik oleh investor sehingga harga saham ikut melonjak (Rusdiyanto, 2021). Beberapa rasio keuangan biasanya digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, antara lain Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt-to-Equity Ratio (DER). Menurut Oktaviyah (2024) menegaskan bahwa rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE memegang peranan krusial dalam menilai tingkat efisiensi perusahaan memanfaatkan aset maupun ekuitasnya guna menghasilkan profit.

METODE PENELITIAN

Kajian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder dan teknik analisis regresi data panel. Tujuan kajian ini guna menguji pengaruh antarvariabel baik secara simultan maupun parsial. Data bersumber melalui laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor Industri yang tercatat di BEI rentang tahun 2020-2024 melalui laman resmi IDX maupun laman resmi dari masing-masing entitas.

Perusahaan sektor industri yang tercatat di BEI selama 2020-2024 dipilih sebagai objek penelitian, dengan mempertimbangkan tekanan ESG yang relatif tinggi pada sektor tersebut akibat aktivitas produksi dan manufaktur yang berdampak signifikan terhadap lingkungan. Populasi riset mencakup keseluruhan perusahaan sektor Industri yang tercatat di BEI pada selama 2020-2024, yakni sebanyak 65 perusahaan. Sampel ditentukan melalui teknik penarikan sampel non-probability berbasis pertimbangan atau metode purposive sampling sesuai kriteria tertentu ditetapkan, yang diperoleh sebanyak 16 perusahaan sebagai sampel akhir dengan total 80 pengkajian dari periode pengamatan.

Penelitian ini melibatkan satu variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan (Y) yang diukur melalui Price to Book Value (PBV) yakni membandingkan antara share price dengan nilai buku per lembar sahamnya. Sementara itu, terdapat tiga variabel independen (X), yaitu Pengungkapan Emisi Karbon (diukur dengan indeks pengungkapan berdasarkan

18 poin checklist), Tax Planning (diukur dengan CETR yaitu rasio pembayaran pajak secara tunai terhadap EBIT), dan Kinerja Keuangan (diukur dengan ROA yaitu rasio laba setelah pajak terhadap total aset). Seluruh variabel diukur dalam skala rasio, dan pengolahan datanya memanfaatkan teknik regresi data panel berbantuan aplikasi Eviews 12.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Nilai Perusahaan (Y) mendapatkan nilai minimum -1,166, maksimum 0,971, mean 0,079 dan nilai standar deviasi 0,476 bahwa standar deviasi > mean mencerminkan bahwa variasi data bervariasi atau kurang representatif untuk menggambarkan keseluruhan data. Pengungkapan Emisi Karbon (X1) mendapatkan nilai terendah -1,255, tertinggi 0,000, mean -0,451 dan nilai standar deviasi 0,324, di mana variasi data lebih besar daripada mean maka nilai mean kurang merepresentasikan keseluruhan data. Tax Planning (X2) memiliki nilai minimum -1,172, maksimum 0,590, mean -0,536 dan nilai standar deviasi 0,279 menyatakan nilai standar deviasi > mean juga menunjukkan mean kurang merepresentasikan keseluruhan data. Kinerja Keuangan (X3) memiliki nilai minimum -3,357, maksimum -0,439, mean -1,166 dan nilai standar deviasi 0,407 menunjukkan sebaran data sangat bervariasi atau belum terdistribusi dengan baik.

Uji Pemilihan Model

Pemilihan model yang bertujuan menemukan pendekatan estimasi paling cocok di antara 3 alternatif model regresi data panel, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pengujian dilakukan melalui 3 tahap, yakni Uji Chow membandingkan CEM dengan FEM, Uji Hausman membandingkan FEM dengan REM, serta Uji Lagrange Multiplier membandingkan CEM dengan REM. Ketiga pengujian ini digunakan secara berjenjang guna memperoleh model estimasi, jadi dari 3 pengujian tersebut estimasi yang terpilih ialah REM, estimasi ini yang paling layak dipakai dalam penelitian ini untuk pengujian selanjutnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas menghasilkan nilai p-value senilai $0,797 > 0,05$, dikarenakan nilai probabilitas berada di atas taraf signifikansi 0,05 data riset ini menandakan bahwa data

dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, sekaligus memenuhi asumsi klasik normalitas.

Uji Multikolinearitas

Diketahui uji multikolinearitas menunjukkan nilai koefisiensi korelasi antarvariabel yaitu sebagai berikut $X1-X2 = -0,233$, $X1-X3 = 0,332$, $X2-X3 = -0,690 < 0,90$ keseluruhan variabel independen $<$ dari 0,90. Hasil ini menandakan bahwa data penelitian tidak terjadi adanya indikasi atau lolos dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat diketahui nilai p-value chi-kuadrat senilai $0,199 > 0,05$. Jadi dengan demikian, bahwasanya penelitian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas atau terbebas uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) senilai 0,958. Nilai yang masih terletak pada rentang antara -2 hingga +2, mengindikasikan data tidak menunjukkan adanya masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Berlandaskan hasil uji regresi data panel, bentuk matematis dari persamaan regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NP = 0.267968 + 0.025230 \cdot CED - 0.007052 \cdot TP + 0.155355 \cdot KK + \varepsilon$$

Adapun penjelasan hubungan antara masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sejumlah 0.267968 hal ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan akan berada di angka tersebut apabila nilai pengungkapan emisi karbon, tax planning, dan kinerja keuangan bernilai 0.
2. Nilai koefisien variabel pengungkapan emisi karbon sejumlah 0.025230, mengindikasikan bahwa jika pengungkapan emisi karbon mengalami setiap kenaikan 1%, akan mendorong kenaikan nilai perusahaan sejumlah 0.025230 dengan asumsi variabel lainnya dinyatakan (konstan).
3. Nilai koefisien variabel tax planning senilai -0.007052, menunjukkan bahwa setiap penurunan 1% pada tax planning akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan senilai -0.007052 dengan asumsi variabel lainnya dinyatakan (konstan).

4. Nilai koefisien variabel kinerja keuangan senilai 0.155355, menandakan bahwa setiap peningkatan 1% pada kinerja keuangan akan meningkatkan nilai perusahaan senilai 0.155355 dengan asumsi variabel lainnya dinyatakan (konstan).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diketahui tercatat nilai Adjusted R-Squared dari variabel independen adalah sejumlah 0,066 atau setara $0,066 \times 100\% = 6,65\%$. Nilai ini membuktikan bahwa variabel independen yang dipergunakan hanya dapat menjelaskan sebesar 6,65% variasi variabel dependen, sisanya sebanyak 93,35% ditentukan oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan (uji F) menggunakan estimasi Random Effect Model (REM), diketahui F_{hitung} senilai 2,876 > F_{tabel} senilai 2,723 dengan nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ketiga variabel independen Pengungkapan Emisi Karbon (X1), Tax Planning (X2), dan Kinerja Keuangan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Uji t (Parsial)

Dari hasil pengujian parsial (uji t) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas variabel Pengungkapan Emisi Karbon (X1) senilai $0,731 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} tercatat sebesar $0,344 < \text{nilai } t_{tabel} \text{ senilai } 1,664$, membuat H_0 diterima H_2 ditolak. Sehingga variabel pengungkapan emisi karbon terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Nilai probabilitas variabel Tax Planning (X2) senilai $0,945 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} tercatat senilai $-0,068 < \text{nilai } t_{tabel} \text{ } 1,664$, menyebabkan H_0 diterima dan H_3 ditolak. Sehingga variabel tax planning terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Nilai probabilitas variabel Kinerja Keuangan (X3) senilai $0,041 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} tercatat senilai $2,070 > \text{nilai } t_{tabel} \text{ } 1,664$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Sehingga variabel kinerja keuangan terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Tax Planning, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

VPengujian hipotesis pertama diperoleh nilai f_{hitung} sebesar $2,876 > \text{dari } f_{tabel} \text{ sebesar } 2,723$ dan nilai prob sebesar $0,041 < \text{dari taraf signifikansi } 0,05$. Hasil tersebut

mengonfirmasi diterimanya hipotesis pertama (H_1) atau ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut selaras dengan teori sinyal dan teori legitimasi, yang menekankan pentingnya perusahaan mengelola ketiga faktor tersebut secara terintegrasi guna menjaga keyakinan investor dan keberlanjutan nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $0,344 <$ dari t_{tabel} sebesar 1,664 dengan nilai prob sebesar $0,731 >$ dari taraf signifikansi 0,05. Dengan kata lain hipotesis kedua (H_2) ditolak, artinya pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan temuan Leilani & Andayani (2025) yang juga menyimpulkan bahwasanya pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Tax Planning terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis ketiga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,068 <$ dari t_{tabel} sebesar 1,664 dan nilai prob sebesar 0,945 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H_3) ditolak, yang berarti tax planning tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini selaras dengan penelitian Fatimah & Finatariyani (2025) yang turut menyatakan bahwa tax planning tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis keempat tercatat nilai t_{hitung} sebesar $2,070 >$ dari t_{tabel} sebesar 1,664 dan nilai prob sebesar $0,041 <$ dari taraf signifikansi 0,05. Ini mengindikasikan hipotesis keempat (H_4) diterima, artinya kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan hasil Agustini et al. (2025) yang juga menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan emisi karbon, tax planning, dan kinerja keuangan secara bersama-sama berperan dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek, tetapi merupakan hasil dari keterkaitan berbagai informasi yang berkaitan dengan kondisi lingkungan, kebijakan

perpajakan, dan kemampuan keuangan perusahaan. Namun, secara individual, pengungkapan emisi karbon dan tax planning belum menjadi pertimbangan yang cukup kuat bagi pasar dalam menentukan nilai perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa informasi mengenai tanggung jawab lingkungan dan strategi perpajakan belum secara langsung diterjemahkan investor sebagai penciptaan nilai ekonomi. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengintegrasikan pengelolaan lingkungan dan perpajakan dengan strategi bisnis yang nyata agar informasi yang disampaikan tidak sekadar bersifat administratif, tetapi mampu menunjukkan manfaat dan kontribusi terhadap keberlanjutan perusahaan.

Sementara itu, kinerja keuangan menjadi aspek yang lebih mampu memengaruhi nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa kondisi fundamental perusahaan masih menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menilai prospek dan keberlanjutan usaha. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan keyakinan pasar terhadap prospek perusahaan serta potensinya dalam menciptakan keuntungan di masa mendatang. Dengan demikian, implikasi utama penelitian ini bagi manajemen adalah perlunya memprioritaskan penguatan fundamental dan kinerja keuangan sebagai dasar penciptaan nilai perusahaan, sekaligus tetap meningkatkan transparansi pengelolaan lingkungan dan perpajakan. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membentuk nilai perusahaan yang lebih berkelanjutan, karena tidak hanya bertumpu pada pencapaian finansial, tetapi juga didukung oleh praktik perusahaan yang bertanggung jawab dan kredibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. K. T., Apriada, K., Putra, I. G. C., & Putra, G. B. B. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan, Corporate Social Responsibility, dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 7(2), 458–472.
- Almaeda, T. R., Pramuda, A. V. D., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan Penelitian Carbon Disclosure di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 109–133. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.17607>
- Angelisa, E., Zirman, Z., Odiatma, F., & Hanif, R. A. (2023). Pengaruh Manajemen Laba Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan : Peran Moderasi Profitabilitas. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(1), 103–116. <https://doi.org/10.31258/current.4.1.103-116>
- Anggraeni, N. R., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi. *Kocenin Serial Konferensi*, (1), 5–11.

- Aprillando, D., & Mujiyati, M. (2022). Pengaruh Tax Avoidance, Profitabilitas, Sales Growth, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di BEI Periode 2018-2020). *Accounting Global Journal*, 6(1), 12–27. <https://doi.org/10.24176/agj.v6i1.7464>
- Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Elisa, S. N., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4106>
- Fanda, V., & Dwijayanti, S. P. F. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Eco-Efficiency, Dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(1), 60–73. <https://doi.org/10.33508/jima.v13i1.5727>
- Fatimah, D., & Finatariyani, E. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(8), 316–330. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v3i8.6225>
- Leilani, A. B., & Andayani, S. (2025). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17(3), 283–299. <https://doi.org/10.24905/permana.v17i3.894>
- Oktaviyah, N. (2024). Pengukuran Kinerja Keuangan: Pendekatan, Metode, dan Implikasinya dalam Pengelolaan Perusahaan. In *Bijac: Bata Ilyas Journal of Accounting* (Vol. 5, Number 3).
- Rahmanita, S. (2020). Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(01), 54–71. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i01.273>
- Rusdiyanto, R. (2021). Impact Financial Performance to Stock Prices: Evidence From Indonesia. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*. <https://doi.org/10.20944/preprints202104.0795.v1>
- Sabarudin, & Firdaus. (2021). Model Peningkatan Kinerja Keuangan Melalui Investasi Penelitian dan Pengembangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v4i2.654>
- Siregar, N. M., & Aliah, N. (2023). *Penerapan Tax Plnning Dalam Upaya Menekan PPH Terutang (Studi Kasus Pada PT. Transnusa Jaya Mandiri Medan)*.
- Soetardjo, M. N., & Nurmawati, S. (2024). Pengaruh Tax Planning and Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 24(1), 131–150. <https://doi.org/10.25105/v24i1.19749>
- Tambahani, G. D., Sumual, T. E. M., & Kewo, C. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) dan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 142–154. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1359>